

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Latihan pembelajaran merupakan latihan yang paling mendasar dalam seluruh siklus pembelajaran di sekolah. Tercapai atau tidaknya tercapainya tujuan pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana siklus yang dialami siswa sebagai siswa dalam pembelajaran. Pada tingkat dasar, setiap siswa memenuhi syarat untuk kesempatan mencapai hasil belajar yang menyenangkan. Padahal, sebenarnya setiap siswa memiliki perbedaan dalam kapasitas keilmuan, kemampuan aktual, kecenderungan dan pendekatan pembelajaran yang terkadang sangat mencolok antara satu siswa dengan siswa lainnya. Hal ini sering menjadi penghalang bagi siswa dalam mendapatkan contoh yang dididik. Oleh karena itu, untuk situasi ini siswa membutuhkan inspirasi (dukungan) dalam belajar.

Oktiani (2017:217) Hingga saat ini, banyak siswa yang terlihat kehilangan inspirasi dalam belajar. Sebenarnya mereka ada di wali kelas hanya untuk melakukan konsentrasi pada jadwal sesuai dengan ilustrasi rencana yang telah disusun oleh pihak sekolah. Siswa hanyalah barang dan hanya menuruti apa yang disampaikan oleh pengajar, sehingga mereka kehilangan alasan bahwa apa yang mereka pelajari tanpa henti di sekolah hanyalah sebuah konvensi. Latihan belajar menjadi tidak aktif dan melelahkan. Komunikasi antara pendidik dan siswa yang tidak fleksibel menyebabkan siswa tidak terbuju untuk belajar.

Menurut Prawira (2013:320) Motivasi belajar adalah semua yang direncanakan untuk mendukung atau memberi semangat seseorang yang melakukan latihan belajar agar lebih dinamis dalam mencari cara untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.

Menurut Tohrin (2011:151) Menginspirasi dalam latihan pembelajaran merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorong utama bagi siswa untuk menggunakan kemungkinan yang ada dalam dirinya untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar adalah apa yang telah dicapai siswa setelah melakukan latihan-latihan pembelajaran. Apa yang dicapai oleh siswa dapat berupa kemampuan, baik sebagai bagian dari informasi, perspektif, maupun

kemampuan yang digerakkan oleh siswa setelah ia menerima kesempatannya untuk berkembang.

Suprihatin (2015:74) Pengalaman yang berkembang akan menemukan kesuksesan ketika siswa memiliki inspirasi dalam belajar. Oleh karena itu, pendidik perlu menumbuhkan inspirasi belajar siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang ideal, pendidik diharapkan imajinatif dalam menciptakan inspirasi belajar siswa. Sebelum membahas bagaimana upaya seorang pendidik dalam membangkitkan siswa belajar pencipta terlebih dahulu akan mengkaji apa siswa mewujudkan inspirasi, pencipta terlebih dahulu akan membahas tentang apa itu inspirasi, yang akan disusul dengan hal-hal yang perlu dilakukan pengajar dalam memacu pembelajaran siswa, kualitas - Sifat siswa berprestasi dan kemampuan inspirasi siswa.

Siswa Orang yang memiliki inspirasi belajar akan muncul melalui kesungguhan mereka untuk terlibat dengan latihan pembelajaran, seperti memperhatikan substansi ilustrasi, mencatat, secara efektif mendapatkan klarifikasi tentang masalah mendesak, menawarkan sudut pandang, menyelesaikan contoh, membuat resume dan gigih dalam menangani tugas atau pertanyaan. Lagi pula, siswa yang tidak memiliki inspirasi untuk belajar pada umumnya kurang siap untuk belajar karena membaca cukup lama dan kurang serius dalam belajar.

Menurut Priansa (2015: 132) Inspirasi belajar memegang peranan penting dalam pembelajaran, baik secara simultan maupun dalam pencapaian hasil belajar. Inspirasi belajar berperan penting dalam memberikan energi, kegembiraan dan kegembiraan dalam belajar, sehingga siswa yang memiliki inspirasi tinggi memiliki lebih banyak energi untuk melakukan latihan belajar, yang pada akhirnya akan benar-benar ingin mendapatkan prestasi yang lebih baik.

Dengan demikian, inspirasi yang digerakkan oleh siswa sangat menentukan tingkat kemajuan atau kekecewaan dari kegiatan belajar siswa. Seorang siswa yang memiliki inspirasi yang tinggi akan benar-benar ingin membuat kemajuan baik secara bersamaan maupun hasil atau hasil belajarnya. Terlebih lagi, sebaliknya, seorang siswa yang tidak memiliki inspirasi dalam

belajar tidak dapat melakukan latihan-latihan belajar, sehingga berhasil baik secara keseluruhan maupun hasil atau hasil belajar akan sangat menantang.

Dimiyati & Mudjiono (2006:83) Inspirasi belajar sangat penting bagi pelajar dan pendidik. Bagi siswa pentingnya inspirasi belajar adalah sebagai berikut: (1) Perhatikan situasi menjelang awal pembelajaran, siklus, dan hasil akhir, misalnya setelah siswa membaca bagian dari buku pemahaman, dibandingkan dengan rekan-rekannya yang juga membaca bagian tersebut, ia kurang berhasil dalam menangkap substansi, sehingga ia terkendala untuk membaca sekali lagi. (2) Menginformasikan tentang kekuatan tenaga belajar, yang dikontraskan dan teman sebaya; Sebagai gambaran, jika terbukti bahwa upaya belajar siswa tidak memadai, ia berusaha untuk tetap sebagai temannya yang mungkin berpikir dan berhasil. (3) Mengarahkan latihan belajar, sebagai gambaran, setelah ia menyadari bahwa ia tidak berkonsentrasi dengan sungguh-sungguh, ditunjukkan bahwa ia banyak bercanda, misalnya, kemudian, pada saat itu, ia akan mengubah perilaku belajarnya. (4) Membangkitkan jiwa belajar, sebagai representasi, jika ia telah menghabiskan harta kekayaannya meskipun senang dibiayai oleh orang tuanya, maka ia berusaha untuk cepat lulus. (5) Kesadaran tentang perjalanan terus-menerus untuk maju dan setelah bekerja (di antaranya adalah istirahat atau bermain); Individu dipersiapkan untuk melibatkan aset mereka sehingga mereka dapat berhasil.

Dimiyati & Mudjiono (2006:86) Sebagai gambaran, siswa secara konsisten seharusnya belajar di rumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya; apa yang dilakukan seharusnya dapat diterima berhasil. Kelima hal ini menunjukkan betapa pentingnya ilham untuk diakui oleh pelaku sebenarnya. Jika ilham tersebut diketahui pelakunya, sesuatu yang berhasil, untuk situasi ini tugas belajar akan selesai dengan tepat.

Inspirasi belajar juga penting untuk diperhatikan oleh seorang pendidik. Informasi dan pemahaman inspirasi belajar siswa bermanfaat bagi pengajar, manfaatnya adalah sebagai berikut: (1) Membangkitkan, membangkitkan, dan menjaga energi siswa untuk mencari cara agar berhasil; aduk, jika siswa tidak diberi energi; meningkatkan, dengan asumsi jiwa belajar muncul dan tenggelam;

mengikuti, jika jiwa memiliki kekuatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk situasi ini, tepuk tangan, dukungan atau penghiburan dapat dimanfaatkan untuk mempertajam jiwa belajar. (1) Mengetahui dan menangkap inspirasi belajar siswa di kelas yang berbeda; ada yang menyendiri, ada yang tidak fokus, ada yang bermain, meski ada orang yang ingin belajar. Di antara individu-individu yang ingin menyadari, ada yang tidak efektif dan ada pula yang berbuah. Dengan berbagai macam inspirasi belajar. Jadi pendidik dapat menggunakan metode pengajaran dan pembelajaran yang berbeda. (3) Meningkatkan dan membuat pendidik sadar untuk memilih salah satu pekerjaan yang berbeda, misalnya, konselor, fasilitator, guru, pendamping percakapan, inspirasi atau instruktur. Pekerjaan pendidikan jelas sesuai dengan perilaku siswa. (4) Menyediakan pintu terbuka yang potensial bagi instruktur untuk "mengekseskusi" desain pendidikan. Tanggung jawab pendidik adalah membuat siswa belajar sampai mereka berhasil.

Oktiani (2017:218) Sebagai seorang pengajar harus memahami keadaan murid-muridnya, disinilah kepiawaian seorang pendidik ditunjukkan dengan bagaimana pendidik bekerja sama dengan murid-muridnya. Pendidik harus memahami bagaimana mengubah inspirasi dan mengikuti dan meningkatkan inspirasi siswa. Secara praktis, instruktur harus memiliki pilihan untuk mengawasi latihan pembelajaran secara imajinatif.

Oktiani (2017:218) Pendidik yang imajinatif dapat memanfaatkan semua yang ada sehingga komunikasi pengajaran dan pembelajaran dapat berlangsung dengan cara yang menyenangkan dan membuat siswa terdorong untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Pendidik dapat mengefektifkan daya ciptanya untuk membujuk siswa baik dari dalam maupun dari luar. Dari dalam, misalnya, pendidik harus pandai menjadi pribadi yang dekat dengan siswa. Sementara itu, dari luar misalnya, pendidik dapat memilih strategi yang tepat dan memanfaatkan media yang pas sehingga siswa terpacu untuk belajar.

Idzhar (2016:222) Pendidik sebagai salah satu bagian dari pelatihan memiliki hasil yang harus dilengkapi dengan kapasitas yang cakap dalam menyelesaikan kewajibannya. Rasa kewajiban atau komitmen dalam menyelesaikan tugas untuk mengerjakan sifat pelatihan sangat penting karena

dalam kehidupan sehari-hari, guru-guru lain diharapkan menjadi guru sekaligus pendidik. Untuk memahami hal tersebut, diperlukan kerjasama semua pihak, termasuk yayasan-yayasan yang bersifat instruktif. Berbagai upaya telah dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk bekerja pada sifat persekolahan, sekali lagi, untuk bekerja pada sifat pelatihan, tes diadakan menjelang akhir setiap semester untuk menentukan prestasi siswa dalam menarik topik yang diberikan dan untuk memutuskan sejauh mana hasil pendidik dalam memperkenalkan topik dalam jangka waktu tertentu sudah sesuai dengan rencana pendidikan.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1, pendidik Sekolah adalah pekerjaan yang disadari dan diatur untuk menciptakan lingkungan belajar dan pengalaman yang berkembang sehingga siswa secara efektif menumbuhkan kemampuan mereka untuk memiliki keduniawian yang ketat, kebijaksanaan, karakter, pengetahuan, orang terhormat dan kemampuan yang diperlukan tanpa bantuan dari orang lain, masyarakat, negara dan negara.

Padil & Nashruddin (2021:26) Arah dan pandangan dunia yang membimbing melihat bahwa setiap siswa/konselor dapat tumbuh secara ideal. Peningkatan ideal tidak terbatas pada pencapaian prestasi sesuai dengan kemampuan dan minat mental mereka, tetapi sebagai kondisi formatif yang memungkinkan siswa memiliki pilihan untuk mengejar keputusan dan pilihan yang tepat dan mampu serta memiliki fleksibilitas yang tinggi terhadap unsur-unsur kehidupan yang mereka hadapi. Administrasi bimbingan dan konseling dilakukan oleh advokat atau pembimbing dan pendidik sesuai dengan tugas utama mereka dengan tujuan akhir untuk membantu mencapai tujuan pendidikan umum, dan khususnya untuk membantu berkembang dan ceria dalam hidup mereka.

Padil & Nashruddin (2021:26) Administrasi bimbingan kelompok pada dasarnya adalah siklus perbaikan antara pengajar yang mahir sebagai pelopor atau pelopor perkumpulan dan berbagai siswa sebagai individu yang berkumpul dengan menggunakan getaran kolektif. Penelitian yang disutradarai oleh Knight (2015) mengungkapkan bahwa administrasi arahan kelompok adalah administrasi arahan dan bimbingan yang menemukan siswa memiliki kesempatan untuk memeriksa dan mengurangi masalah yang mereka alami melalui getaran kolektif.

Administrasi arahan banyak adalah administrasi arahan dan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok orang. Keuntungan dari bantuan ini adalah bahwa dengan satu pengaturan bantuan, telah memberikan keuntungan atau administrasi untuk sebuah pertemuan. Penyelidikan menemukan bahwa melalui getaran kolektif, setiap bagian pertemuan seharusnya memiliki pilihan untuk menciptakan stand up sebagai pribadi itu sendiri dalam hubungannya dengan orang lain. Ini tidak berarti bahwa isolasi seseorang lebih jelas daripada kehidupan berkelompok secara keseluruhan.

Prayitno (1995:178) Dinyatakan bahwa pengarahan gerombolan adalah gerakan yang dilakukan dengan cara berkumpul dengan menggunakan getaran kolektif, menyiratkan bahwa semua siswa dalam latihan gerombolan terhubung satu sama lain, diizinkan untuk menawarkan sudut pandang, menjawab, memberi ide, dll; apa yang diperiksa semuanya bermanfaat untuk siswa yang sebenarnya dan untuk siswa yang berbeda. Pengarahan tandan adalah bantuan yang diselesaikan dalam tandan yang diikuti oleh berbagai anggota sebagai perkumpulan dengan pemandu sebagai ketua perkumpulan. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kemampuan interaktif siswa, terutama memiliki pilihan untuk meningkatkan inspirasi belajar.

Dalam arah pertemuan ini, siswa juga diperbolehkan untuk menyampaikan masalah, informasi atau pemikiran kritis. Sehingga dalam pembelajaran bimbingan belajar ini siswa dapat benar-benar menempatkan diri mereka di luar sana dan mengeluarkan imajinasi mereka untuk dapat membangun inspirasi belajar mereka dan mengatasi kesulitan belajar. Inspirasi tidak hanya membuat siswa terlibat dengan latihan ilmiah, inspirasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan memperoleh dari tindakan pembelajaran atau seberapa jauh untuk menyimpan informasi yang diberikan kepada mereka. Siswa yang terdorong untuk mempelajari sesuatu akan melibatkan siklus mental yang lebih tinggi dalam berkonsentrasi pada materi, dengan tujuan siswa akan mempertahankan dan mempercepat materi dengan lebih baik. Tugas penting bagi pendidik adalah untuk mengatur bagaimana instruktur mendukung inspirasi siswa.

Syahniar dkk (2013:1) Arahan Bunch seharusnya menjadi diva dari administrasi yang berbeda karena menggarisbawahi bagian dari getaran keseluruhan yang memiliki jaminan tinggi, kolaborasi yang lancar dan konsisten, dan kepercayaan bersama di antara individu-individunya. Jika orang-orang merasa bahwa perkumpulan itu bagus, setiap orang dari perkumpulan itu akan dengan mudah mengikuti prinsip dan standar yang berlaku.

Sartika dan Yandri (2019:16) Arahan Bunch seharusnya menjadi diva dari administrasi yang berbeda karena menggarisbawahi bagian dari getaran keseluruhan yang memiliki jaminan tinggi, kolaborasi yang lancar dan konsisten, dan kepercayaan bersama di antara individu-individunya. Jika orang-orang merasa bahwa perkumpulan itu bagus, setiap orang dari perkumpulan itu akan dengan mudah mengikuti prinsip dan standar yang berlaku.

Kristiawati (2010) Hal-hal yang diperhatikan oleh siswa dapat dilihat dalam berbagai jenis perilaku, misalnya mudah tersinggung, sering tidak muncul, tidak dikemas dalam ilustrasi yang menarik dan mengasyikkan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, misalnya canggung dengan kondisi kelas, pendidik yang menyampaikan materi terlalu cepat atau bertahap sehingga siswa tidak bisa mendapatkan dan mempertahankan ilustrasi secara ideal serta kelelahan dengan materi yang suram, merasa di bawah standar atau ditindas dari teman dalam pembelajaran. kelas karena mereka memiliki kekurangan-kekurangan nyata lainnya yang dapat mengurangi inspirasi belajar siswa, bahkan kehilangan inspirasi untuk belajar.

Hal-hal yang dilihat oleh siswa harus terlihat dalam berbagai jenis perilaku, misalnya, secara efektif marah, sering tidak muncul, tidak dikemas dalam representasi yang menarik dan energik. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, misalnya kondisi kelas yang tidak normal, guru yang menyampaikan materi terlalu cepat atau sedikit demi sedikit sehingga siswa tidak bisa mendapatkan dan mengikuti penggambaran yang ideal dan bosan dengan materi yang suram, merasa tidak puas atau tersiksa dari pendamping dalam belajar. kelas karena mereka memiliki kekurangan nyata lainnya yang dapat mengurangi motivasi belajar siswa, bahkan kehilangan motivasi untuk belajar.



Mirawati (2018:18) Dengan memberikan pelatihan bimbingan kelompok, siswa dapat memperoleh pengalaman melalui permainan, melalui administrasi pengarahan kelompok, dapat memperluas kesan anggota terhadap pertemuan tersebut. Kekompakan kelompok adalah salah satu variabel penting dan perubahan signifikan untuk mendorong pertemuan dari berbagai jenis tanpa akhir, dan kekompakan berubah menjadi antara dalam membingkai dan menjaga efisiensi kelompok.

Hasil pertemuan dengan pendidik binaan pada hari Kamis 21 April 2022 didapatkan data bahwa siswa yang memiliki inspirasi belajar rendah tersebar di kelas VIII MTs Negeri 1 Deli Serdang. Dari informasi tersebut terlihat bahwa siswa yang memiliki inspirasi belajar rendah dari 30 siswa terdapat 9 siswa yang memiliki inspirasi belajar rendah, 9 siswa didekati untuk menyelesaikan polling inspirasi belajar. Dari konsekuensi menyelesaikan survei inspirasi belajar, terdapat 5 siswa yang memiliki inspirasi belajar rendah. Hal ini dikarenakan siswa salah menilai contoh, tidak adanya bantuan orang tua, dan sistem penyampaian materi yang kurang menarik bagi siswa. Sebagai seorang pengajar, yang harus dilakukan adalah mengubah cara penyampaian materi yang benar-benar memukau. Bagaimanapun, ini tidak ideal, karena hanya dirasakan oleh siswa tertentu.

Dalam penelitian ini para pencipta menggunakan administrasi bimbingan kelompok dengan alasan bahwa menurut para siswa pencipta dapat saling berbagi pilihan yang dapat diterapkan oleh sekelompok individu, dan dapat mempersiapkan ketabahan siswa untuk memberikan pendapat dan bertanya kepada guru dan pendamping. Maka dari penjelasan ini cenderung diduga bahwa administrasi bimbingan kelompok dapat dimanfaatkan untuk membantu mahasiswa dalam menerapkan pilihan dalam memperluas inspirasi belajar.

Dari penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan motivasi belajar dengan judul; **“IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MAN 1 DELI SERDANG”**.



## 1.2. Batasan Masalah

Sebagaimana yang diterapkan dalam latar belakang diatas, supaya tidak terjadi kesalahan dalam pengertian tentang masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini hanya dibatasi mengenai **“Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Deli Serdang”**.

## 1.3. Rumusan Masalah

Mengingat landasan, pembeda masalah pembuktian dan batasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat direncanakan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok di MTs Negeri 1 Deli Serdang?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTs Negeri 1 Deli Serdang?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok di MTs Negeri 1 Deli Serdang?

## 1.4. Tujuan Masalah

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Belajar siswa sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok di MTs Negeri 1 Deli Serdang.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTs Negeri 1 Deli Serdang.
3. Motivasi belajar siswa dilakukan layanan bimbingan kelompok di MTs Negeri 1 Deli Serdang.

## 1.5. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan masukan khususnya dalam penyelenggaraan bidang bimbingan sosial kepada siswa.

### b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Guru Pembimbing: Sebagai wawaasan dan rujukan dalam menangani kasus motivasi belajar siswa.

2. Siswa: Dengan adanya kerja sama antara siswa dengan guru bimbingan konseling dan wali kelas, maka perilaku siswa dapat dibimbing dan diarahkan sehingga terhindar dari ketidakmampuan belajar siswa.
3. Guru Mata Pelajaran: Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan berbagai metode mengajar.
4. Bagi Peneliti: Bagi peneliti manfaat penelitian ini adalah sebagai tambahan pengalaman, pengetahuan dan wawasan juga sebagai ajaran diri untuk menjauhi perilaku marah dan menjadi pribadi yang suka memaafkan.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya: Peneliti ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber referensi dan juga wawasan untuk mampu dikembangkan sebagai bahan ajar program kerja BK di Sekolah.

